

**PERAN STAKEHOLDERS DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA
MERANTI UTARA KABUPATEN TOBA PROVINSI SUMATERA
UTARA**

Oleh : Kamelia Sentosa Panjaitan

Email :kamelia.sentosa2210@student.unri.ac.id

Pembimbing: Andri Sulistyani, S.S, M.Sc.

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Meranti Utara Village is a village located in Pintu Pohan Meranti District, Toba Regency, North Sumatra Province. The geographical location of the sub-district which is quite outside among the sub-districts in Toba Province makes the village get little attention from the government. With a unique geographical location where Meranti Utara village is the border between two regencies, namely Toba Regency and Asahan Regency, it makes tourists busy visiting Meranti Utara village. Meranti Utara Village can be reached for 1 hour from the Lake Toba tour, which has been designated as a Priority Tour. The tours that are in great demand by tourists in this village are Ponot Waterfalls, Sialogo Waterfalls, Siarimo Waterfall tours, and the Asahan River which are used by the community as rafting potential. The development of tourism objects in Meranti Utara village is motivated through the role of inner stakeholders, specifically primary stakeholders as key stakeholders who've roles as implementers, coordinators, implementers, partners and facilitators. In the meantime, outside stakeholders encompass secondary or helping stakeholders who act as facilitators.

Keyword : *Tourist Village, The Role, Stakeholders, Meranti Utara Village*

1. PENDAHULUAN

Salah satu industri yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan devisa adalah pariwisata, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi negara. Sumber daya alam salah satunya adalah tempat wisata di desa Meranti Utara, Kabupaten Toba, merupakan salah satu potensi sumber daya Indonesia yang sangat kaya namun belum dikelola secara merata.

Banyaknya lokasi di Indonesia yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai desa wisata karena kekayaannya yang melimpah di berbagai sumber daya alam, keragaman budaya, dan keunikan

atraksi desa wisata.

Desa Meranti Utara terletak di Kabupaten Toba (Provinsi Sumatera Utara), Kecamatan Pintu Pohan Meranti. Permukiman tersebut minim mendapat perhatian dari pemerintah karena letak kecamatan yang terisolasi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Toba. Desa Meranti Utara dapat ditempuh selama 1 jam dari wisata Danau Toba, yang telah ditetapkan sebagai Wisata Prioritas. Wisata yang sangat diminati oleh wisatawan di desa ini adalah wisata Air Terjun Ponot, Air Terjun Sialogo, wisata Air Terjun Siarimo, serta aliran Sungai Asahan yang dimanfaatkan masyarakat sebagai potensi arung jeram.

Tabel 1.1
Objek Wisata yang akan dikembangkan di daerah Sungai Asahan

Objek Wisata	Lokasi
Air Terjun Sialogo	Desa Meranti Utara, Kec. Pintu Pohan Meranti, Kab. Toba
Air Terjun Siarimo	Desa Meranti Utara, Kec. Pintu Pohan Meranti, Kab. Toba
Air Terjun Ponot	Desa Tangga, Kec. Aek Songsongan, Kab. Asahan

Sumber : *Manajer Pariwisata Badan Usaha Milik Desa Meranti Utara Kabupaten Toba.*

Pengelolaan yang kurang baik di desa Meranti Utara membuat pemerintah, masyarakat, perusahaan swasta, dan toko masyarakat tertarik untuk mengelola potensi pariwisata yang berada di desa Meranti Utara.

Stakeholders melakukan kerjasama dan merencanakan pengelolaan secara sistematis. Penyusunan rencana pengembangan dilakukan oleh BUMDES dan

masyarakat dengan melakukan diskusi sehingga menghasilkan tujuan yang sama. Lembaga pemerintah dan PT. Inalum tidak berperan langsung terhadap program dan pembuatan kebijakan namun pemerintah dan PT. Inalum berperan sebagai pendukung, penyokong dana serta mengemukakan pendapat yang dapat membantu BUMDES dan masyarakat untuk menjalankan

kebijakan dan program yang telah dibuat. Pada tahun 2021 pemerintah menunjuk para pemuda daerah untuk

turut andil dalam kepengurusan BUMDES di desa Meranti Utara.

Tabel 1.2
Tahap Perencanaan Pengelolaan Desa Wisata

No.	Tahun ke	Kegiatan	Objek Pengembangan
1.	Tahun Pertama (2022)	Pembenahan sarana prasarana	Ponot, Siharimo, Sialogo, Aek Sait
		Pembentukan pengelola objek wisata (legalitas)	
		Pembinaan pengelola objek wisata dan guide outbound	
		Penyusunan market	
2.	Tahun Kedua (2023)	Promosi objek wisata (intern dan eksternal)	Ponot, Siharimo, Sialogo, Aek Sait
		Pendalaman pelatihan pengelola dan guide	
		Pelepasan pendampingan	
		Event rutin dan tahunan	
		Evaluasi	
3.	Tahun Ketiga (2024)	Pengembangan objek wisata.	Ponot, Siharimo, Sialogo, Aek Sait

Sumber : *Manajer Pariwisata Badan Usaha Milik Desa Meranti Utara Kabupaten Toba.*

Pada tabel diatas terlihat bahwa pengelolaan desa wisata dilakukan dengan tiga tahap. Pada awal tahun 2022 stakeholder mulai melakukan pembenahan, pembinaan, penyusunan market serta melakukan perizinan kepada pemerintah serta masyarakat. Peran stakeholder, termasuk sektor publik, sektor usaha, dan warga, dalam pengembangan

tempat wisata, khususnya wisata alam, tidak lepas dari pertumbuhan pariwisata. Jika seseorang memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya, maka orang tersebut telah memenuhi peran dan dapat melanjutkan dari posisi itu (Soekamto, 2004).

Pada awal tahun 2022 stakeholder mulai melakukan

pembenahan, pembinaan, penyusunan market serta melakukan perizinan kepada pemerintah serta masyarakat. Peran stakeholders, termasuk sektor publik, sektor usaha, dan warga, dalam pengembangan tempat wisata, khususnya wisata alam, tidak lepas dari pertumbuhan pariwisata. Pengembangan objek wisata di desa Meranti Utara dipengaruhi oleh peran pemangku kepentingan internal, yang merupakan pemangku kepentingan utama dan memainkan peran pelaksana, koordinator, pelaksana, asisten, dan fasilitator. Pemangku kepentingan eksternal meliputi fasilitator dan pemangku kepentingan sekunder atau pendukung.

Peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisis stakeholders berdasarkan pemaparan di atas dengan menguraikan peran masing-masing pemangku kepentingan dalam upaya pengembangan tempat wisata di desa Meranti Utara dan ingin memperkenalkan potensi wisata di sekitar Sungai Asahan. Pemangku kepentingan akan dipetakan sesuai dampaknya terhadap desa wisata dan kepentingannya, mengubah kebiasaan masyarakat, meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan HDI masyarakat, menjalin kerjasama dengan stakeholders, dan mengurangi ketergantungan dengan perusahaan sekitar.

Pemberian izin akses perbatasan dari dua wilayah kedua kabupaten tersebut dan terbentuknya kolaborasi antara kedua wilayah tersebut menjadi faktor yang menjadi kendala bagi para pemangku kepentingan dalam upaya membangun tempat wisata di Desa Meranti Utara,

kebiasaan masyarakat yang ketergantungan pada perusahaan yang beroperasi dalam jangka waktu singkat.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Dari sudut pandang yang dipaparkan Youti (1991:103 tentang Ilmu Pengantar Pariwisata). *Pari dan Wisata* adalah dua istilah dari mana pariwisata berasal. *Ikan pari* dapat dilihat berkali-kali, berputar-putar, atau terbentuk sepenuhnya. Saat bepergian atau bepergian, yang dalam konteks ini identik dengan penggunaan kata "perjalanan," dapat ditafsirkan sebagai pariwisata.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata, dinyatakan bahwa pariwisata dan atraksi terdiri dari segala sesuatu yang harus diantisipasi pengunjung untuk mengalami. Pertanian digunakan untuk membangun seluruh infrastruktur pariwisata dan untuk menghasilkan produk baru yang berfungsi sebagai daya tarik industri sesuai dengan Undang-Undang Dasar di atas, yang meliputi objek dan tempat wisata yang terdiri dari:

- a. Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa menghasilkan berbagai hal dan tempat wisata berupa alam, flora, dan fauna, antara lain: cagar alam, tatanan alam yang menakjubkan, hutan, serta flora dan fauna hutan.
- b. Museum, peninggalan sejarah, artefak

arkeologi, seni budaya, agrowisata, wisata petualangan, taman hiburan, dan bentuk hiburan lainnya adalah contoh tempat wisata buatan manusia.

- c. Lokasi wisata minat khusus meliputi tempat berburu, mendaki gunung, eksplorasi gua, industri dan kerajinan tangan, kawasan komersial, sungai deras, tempat ibadah, ziarah, dan masih banyak lagi.
- d. Pariwisata mencakup semua kegiatan yang terkait dengan perjalanan, termasuk mengunjungi tujuan wisata dan terlibat dengan bisnis dan atraksi lokal.

2.2 Desa Wisata

Sumber daya alam, atraksi budaya, tempat-tempat yang menarik, dan perencanaan strategis semuanya termasuk dalam tempat yang disebut "desa wisata," yang berfungsi sebagai wadah bagi industri (masyarakat).

Desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga mengajak wisatawan melihat langsung kehidupan di pedesaan. Banyaknya peluang di desa wisata mengundang banyak wisatawan untuk berwisata. Pengunjung Desa Wisata menawarkan kesempatan masyarakat untuk hidup lebih mandiri dengan menjual jasa dan produk hasil kreasi berbagai potensi desa sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Adanya kegiatan pemasaran di bidang pariwisata bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab bagi para pemangku kepentingan untuk menyikapi pentingnya keseimbangan tujuan mengejar pertumbuhan destinasi dengan tetap menjaga kelestarian alam, budaya, sejarah dan sosial. ekonomi tujuan.

2.3 Unsur-unsur Desa Wisata

Berikut ini adalah komponen kunci dalam penciptaan desa wisata:

a) Wisata alam

Berikut ini adalah beberapa atraksi yang dapat menarik pengunjung:

- Selain memiliki pemandangan yang indah, jenis sumber daya alam ini menawarkan sumber daya alam yang dapat menarik wisatawan, seperti beragam jenis lanskap (agrowisata), atau desa-desa yang dikelilingi oleh wilayah liar atau luas dengan hewan untuk berburu, bepergian, dan kegiatan lainnya.
- Sumber daya alam yang ada sangat orisinal dan khas daerah.
- Sumber daya alam yang ada sangat orisinal dan khas daerah.
- Sumber daya alam desa berasal dari industri pertanian, kesehatan flora dan fauna, keberadaan sungai, sawah, dan

danau di mana makhluk hidup bersama dapat menikmati alam.

- b) Budaya
Artefak budaya dapat ditemukan pada bangunan adat, manusia, upacara adat, pameran seni dan makanan khas.
- c) Daya tarik Wisata khusus
Objek wisata khusus adalah salah satu yang diciptakan untuk memenuhi keinginan unik pengunjung. Tempat menarik khusus dibuat dengan vegetasi, air dan sumber daya desa dan apa yang harus dilakukan dengan tanah akan dikembangkan sehingga menciptakan kesan menarik bagi pengunjung.

2.4 Wisata Minat Khusus

Saat ini, kehati-hatian yang cukup besar diambil untuk meminimalkan pariwisata massal karena perjalanan minat khusus telah berkembang menjadi perjalanan modern. Olahraga alam, budaya, dan ekstrem seperti arung jeram semuanya dianggap sebagai wisata khusus di Desa Meranti Utara dan digunakan untuk menarik wisatawan dan penduduk setempat.

Karena permintaan pariwisata yang luas ini, warga Desa Meranti Utara dan pendukung industri terus memberikan ide-ide inovatif kepada industri dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat di industri

pariwisata. Pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata minat khusus sangat bermanfaat bagi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, peran penting sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi negara menjadi sangat penting, keindahan pemandangan alam di Desa Meranti Utara menjadi salah satu tempat yang diminati di Indonesia dan luar negeri karena memiliki sumber daya pariwisata yang beragam.

2.5 Peran Stakeholders

Dalam buku *Cultivating Peace*, Ramses menjelaskan berbagai pendekatan mediasi stakeholders dalam memangku kepentingan. Ramses mengemukakan pendapat bahwa stakeholders dapat mempengaruhi pencapaian tertentu sebagai kelompok maupun individu.

Stakeholder atau yang disebut sebagai pemangku kepentingan dalam inisiatif pembangunan dikategorikan tergantung pada peran mereka berdasarkan temuan studi sebelumnya oleh Nugroho (2014, hlm. 16-17), termasuk:

- a. Policy Creator, Badan Usaha Milik Desa Meranti Utara, Kabupaten Toba merupakan salah satu pengambil kebijakan yang bergerak di tengah pertumbuhan desa wisata di Desa Meranti Utara. BUMDES menjadi perusahaan yang berperan untuk mengembangkan desa wisata di desa Meranti

- Utara serta bekerja sama dengan perusahaan swasta seperti PT. Inalum yang bertindak sebagai fasilitator dan akselerator.
- b. BUMDES merupakan koordinator penciptaan desa wisata di Desa Meranti Utara, Kabupaten Toba. BUMDES memiliki multifungsi yang berperan tidak hanya merancang pengembangan namun juga berperan sebagai pengkoordinasi dari fasilitator dan akselerator.
 - c. Fasilitator yang bertanggung jawab memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan kelompok sasaran. Perusahaan PT. Inalum berperan sebagai fasilitator yang berupa penyediaan dana, transportasi, akomodasi dalam proses pengembangan Desa Wisata.
 - d. Implementer, anggota kelompok sasaran yang terlibat dalam implementasi kebijakan dikenal sebagai pelaksana. Pengembangan Desa Wisata di Desa Meranti Utara Kabupaten Toba menjadikan masyarakat berperan sebagai kelompok yang mengetahui keadaan kekinian dari lingkungan sesuai dengan kebutuhan proses pengembangan Desa Wisata.
 - e. Akselerator, perbaikan dan otorisasi pemerintah terhadap proses pembangunan jika terjadi masalah adalah akselerator dalam pertumbuhan desa wisata di Desa Meranti Utara, Kabupaten Toba. Pemerintah yang mengoreksi dan menyetujui proses pembangunan jika ada permasalahan, menjadi salah satu faktor percepatan pertumbuhan desa wisata di Desa Meranti Utara, Kabupaten Toba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian berasal dari istilah penelitian, yang berarti menyelidiki atau melakukan penelitian. Untuk menguji hipotesis, mengatasi masalah, atau mengembangkan prinsip-prinsip umum, penelitian melibatkan studi sistematis dan objektif, analisis, pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian data. Pendekatan penelitian kualitatif diadopsi oleh penulis dalam desain penelitian penelitian ini.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Desa Meranti Utara Kabupaten Toba, dan Kantor BUMDES Meranti Utara Kabupaten Toba. Lokasi ini berjarak 40 KM dari Kota Porsea. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Januari -

November 2022.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih informan kunci yang ahli dalam bidangnya

untuk dapat memperkaya data dan informasi penelitian. Informan kunci sebanyak 5 orang.

Tabel 3.1
Identitas Informan

N o.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Profesi	.Keterangan
	Benri Jonhson Hutagaol, S.T	L	Manager Pariwisata BUMDES	Informan Kunci
	Robby Hutagaol, S.H	L	Manager BUMDES BERSINAR Desa Meranti Utara	Informan Kunci
	Ajie Rahman	L	Penyelia (Supervisor) PT. Inalum	Informan Kunci
	Robert Marpaung, S.Pd	L	Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Toba	Informan Kunci
	Frangky Tampubolon	L	Ketua Organisasi Toba Parhitean Rafting (Masyarakat)	Informan Kunci

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pengumpulan data informasi dapat dilakukan dengan beberapa jenis data penelitian yaitu:

- a. Data Primer
Data primer adalah "sumber data awal atau informasi dari sumber pertama," menurut Umi

Narimawati (2008:98, dalam Metode Penelitian Kualitatif). Adapun penelitian ini didapat dari narasumber saat melakukan penelitian di Desa Meranti Utara Kabupaten Toba. Peneliti melakukan wawancara baik secara

langsung maupun menggunakan media dan melakukan observasi secara langsung.

- b. **Data Sekunder**
Data sekunder memiliki fungsi mendukung kelengkapan data primer. Contoh sekunder yang biasa digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumen-jurnal, buku, dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan pengumpulan data berikut untuk mengumpulkan informasi dari sumber:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Studi Pustaka
- d. Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), dalam metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D, teknik deskriptif kualitatif yaitu proses dimana data atau sampel yang dikumpulkan secara acak digunakan untuk mendefinisikan atau memberikan kesimpulan tentang topik yang sedang dipelajari sehingga kesimpulan dapat menjadi suatu masyarakat. Teknik deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan fakta objektif, penelitian di dalamnya menggunakan deskripsi analisis

tentang sudut pandang sumber, karya sebelumnya, dan penulis.

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variable

Variable	Concept	Definition	Teknik Pengumpulan Data
Peran Stakeholders dalam Pengembangan Desa Wisata	Policy Creator	Stakeholder yang berperan sebagai pengambil keputusan dan penentu suatu kebijakan.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Studi Pustaka 4. Dokumentasi
	Koordinator	Stakeholder yang berperan mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat.	
	Fasilitator	Stakeholder sebagai fasilitator yang berperan memfasilitasi dan mencukupi apa yang dibutuhkan kelompok sasaran.	
	Implementer	Stakeholder pelaksana kebijakan yang di dalamnya termasuk kelompok sasaran.	
	Akselator	Stakeholder yang berperan mempercepat dan memberikan kontribusi agar suatu program dapat berjalan sesuai sasaran	

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Tujuan stakeholders adalah untuk memperluas tujuan peran masing-masing stakeholders agar mencapai hasil dengan cara yang lebih konkrit, detail, terukur dan dapat dicapai, serta dalam waktu yang lebih singkat dari target yang dibuat bersama.

Berdasarkan temuan kajian, dapat dibuat matriks peran pemangku kepentingan dalam pengembangan masyarakat di Desa Meranti Utara, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, dan Kabupaten Toba.

4.1 Peran BUMDES sebagai Policy Creator

Policy creator merupakan suatu peran yang mengambil keputusan serta menjadi penentu suatu kebijakan.

BUMDES Desa Meranti Utara memiliki peran ganda dalam proses pengembangan desa wisata di Desa Meranti Utara salah satunya yaitu sebagai pengambil keputusan dan penentu kebijakan dalam proses pengembangan desa wisata.

Dampak peran BUMDES sebagai Policy Creator yaitu:

- Rapat para pemangku kepentingan dilakukan rutin setiap bulan untuk meninjau peningkatan proses pengembangan desa wisata
- Pembenahan sarana dan prasarana terlaksana sejak Januari tahun 2022 hingga Maret 2022
- Dapat mengambil keputusan kebijakan dari hasil diskusi dengan para pemangku kepentingan.
- Penyusunan market promosi desa wisata dapat dipromosikan pada awal September 2022 hingga awal tahun 2023.

4.2 Peran BUMDES sebagai Koordinator

Selain berperan sebagai policy creator BUMDES juga berperan sebagai koordinator, dimana koordinator bertugas mengkoordinasikan stakeholder lain yang terlibat. BUMDES berperan untuk menyatukan serta mengkoordinasikan peran masing-masing stakeholder sehingga proses pengembangan dapat terjadi dengan baik dan terkoordinir.

- a. BUMDES dapat mengajak masyarakat penggiat pariwisata untuk melakukan

gotong royong perbaikan akses, kegiatan mengikuti trend terbaru pariwisata, dan mengajak masyarakat untuk berwirausaha dalam bidang pariwisata.

- b. Agenda pertemuan para pemangku untuk meninjau perkembangan desa wisata dilakukan secara rutin.
- c. Evaluasi setiap bulan menjadi terarah untuk memastikan para pemangku melakukan tugas berdasarkan peran masing-masing.

4.3 Peran PT.Inalum sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator PT. Inalum memberikan banyak bantuan berupa pendanaan, pelatihan, alat, hingga ide-ide untuk menyokong proses pengembangan desa wisata di Desa Meranti Utara.

- a. Mendanai pelatihan dan sertifikasi kepada masyarakat Desa Meranti Utara sehingga masyarakat memiliki legalitas saat membawa tamu di Desa Meranti Utara
- b. Bantuan dana dalam pembuatan gapura di objek-objek wisata di Desa Meranti Utara
- c. Bantuan dana kepada masyarakat setempat untuk melakukan event-event nasional maupun internasional dengan tujuan mempromosikan

desa wisata di Desa Meranti Utara.

4.4 Peran Masyarakat sebagai Implementer

Di Desa Meranti Utara, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah:

- a. Melakukan gotong royong perbaikan jalan menuju objek-objek wisata yang ada di Desa Meranti Utara sehingga aksesibilitas menuju objek wisata dapat dilalui dengan mudah.
- b. Masyarakat membantu memantau trend apa saja yang sedang terjadi dan mengaplikasikan dalam pariwisata yang ada di Desa Meranti Utara.
- c. Masyarakat membantu BUMDES dalam pembuatan bak-bak sampah di beberapa objek wisata di Desa Meranti Utara.

4.5 Peran Pemerintah sebagai Akselator

Pemerintah Kabupaten Toba, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Toba, tidak secara langsung berpartisipasi dalam penciptaan desa wisata, namun pertumbuhannya dipengaruhi secara signifikan oleh dan dipengaruhi oleh pekerjaan Dinas Pariwisata. Adapaun peran pemerintah sebagai akselator yaitu membanahi serta memberikan izin berjalannya rancangan kebijakan yang telah dibuat oleh BUMDES sehingga proses pengembangan desa

wisata tidak diragukan atau telah memiliki legalitas.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian penulis mengenai “Peran Stakeholders dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Meranti Utara Kabupaten Toba”, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa.

- a. Air Terjun di Desa Meranti Utara, salah satu fitur alam yang paling disukai di desa ini, adalah salah satu tempat wisata penting yang dapat ditemukan di sana.
- b. Mengidentifikasi peran satakeholders dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Meranti Utara serta menjelaskan program-program para stakeholders selama program berjalan.
- c. Ada 5 stakeholder dalam program pembangunan diklasifikasikan berdasarkan peranannya.
 - Policy creator
 - Koordinator
 - Fasilitator
 - Implementer
 - Akselerator

5.2 Saran

Sehubung dengan kesimpulan yang telah dijelaskan, pada kesempatan ini penulis ingin mengemukakan saran kepada para Stakeholders Pengembangan Desa Wisata di Desa Meranti Utara.

- a. Adanya pendekatan dan penyuluhan kepada masyarakat bahwa Desa Wisata dapat menciptakan lapangan pekerjaan dalam waktu yang berkelanjutan sehingga masyarakat tidak bergantung dengan proyek pembangunan yang bersifat sementara.
- b. Para stakeholders membuat peraturan desa terkait desa wisata, memfasilitasi segala bentuk informasi, serta menindaklanjuti program-program yang telah disusun bersama.
- c. Dapat menciptakan usaha yang menyangkut sektor pariwisata dan dapat didukung serta diterima oleh masyarakat maupun pemerintah Desa Meranti Utara.

Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA

6. REFERENSI

Ardianto Elvinaro. 2010. *Metodologi Penelitian untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Koentjaraningrat, 1985. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia,

Narasumber : Benri Hutagaol (Manajer Pariwisata BUMDES Meranti Utara)

Pendit, Nyoman S. 2003. *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradnya Paramita.

R.E. Freeman. 1984. *Strategic Management: A Stakeholders Approach*, Fitman, Boston.